

Pengaruh Tipe Kepribadian (Extrovert/Introvert) Terhadap Minat Berorganisasi Mahasiswa

Dian Juliarti Bantam

Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta
dianjb.tridharma@gmail.com

Hardika Dewi Augustin

Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta
hardikadewiagustin07@gmail.com

Auly Vera Hani Nugroho

Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta
aulyvera213@gmail.com

Qori Aisyabella

Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta
aisyabellaqori@gmail.com.

Corresponding Author: Dian Juliarti Bantam

Article history: Received: september 17, 2023 | Revised: Oktober 12, 2023 | Available Online: Januari 25, 2024

Abstrak

Tipe kepribadian sering dianggap berpengaruh terhadap cara individu berinteraksi dengan lingkungannya. Ekstrovert umumnya diasosiasikan dengan perilaku sosial yang aktif, sedangkan introvert cenderung menunjukkan perilaku yang lebih tertutup. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara tipe kepribadian—ekstrovert dan introvert—dengan minat mahasiswa dalam berorganisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan melibatkan 43 mahasiswa sebagai partisipan. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman's rho. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dan minat berorganisasi ($\rho = 0,13$; $p > 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan tipe kepribadian ekstrovert maupun introvert memiliki tingkat minat yang serupa dalam mengikuti kegiatan organisasi. Berdasarkan hasil tersebut, direkomendasikan agar institusi pendidikan mengadopsi pendekatan yang lebih individualis dalam pengembangan kegiatan organisasi, dengan memberi ruang bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi potensinya tanpa dikotomi kepribadian. Selain itu, penting bagi institusi untuk membangun kesadaran akan keberagaman tipe kepribadian guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif.

Kata kunci: Tipe Kepribadian, Minat Berorganisasi, Ekstrovert, Introvert.

The Influence of Personality Type (Extrovert/Introvert) On Student Organizational Interest

Abstract

Personality types are often considered influential in determining how individuals interact with their environment. Extroverts are typically perceived as more socially active, whereas introverts are commonly associated with reserved social behaviour. This study examines whether personality types extroversion and introversion are associated with university students' interest in organizational participation. Employing a quantitative correlational design, the study involved 43 undergraduate students as participants. Data were analyzed using Spearman's rho correlation test. The results indicated no statistically significant relationship between personality type and interest in organizational involvement ($\rho = 0.13$, $p > 0.05$). These findings suggest that introverted and extroverted students show similar interest levels in joining student organizations. Based on these findings, it is recommended that educational institutions adopt more individualized approaches to student engagement, allowing students the freedom to explore their capabilities regardless of personality type. Additionally, efforts should be made to foster awareness of personality diversity to promote a more inclusive academic environment.

Keywords: Personality Type, Organizational Interest, Ektrovert, Introvert.

PENDAHULUAN

Kepribadian merupakan karakteristik unik yang dimiliki setiap individu, menciptakan konsistensi dalam perasaan, pemikiran, dan perilaku mereka. Menurut Allport, kepribadian merupakan sistem dinamis yang terdiri dari faktor psikologis dan fisik yang saling berinteraksi dan memengaruhi cara individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Subtinanda & Yuliana, 2023).. Salah satu klasifikasi yang umum digunakan adalah kepribadian ekstrovert dan introvert, yang menunjukkan perbedaan mendasar dalam cara individu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Individu ekstrovert cenderung terbuka, aktif, dan objektif dalam memandang dunia luar, sedangkan individu introvert lebih tertutup, reflektif, dan fokus pada dunia internal mereka (Lestari, 2021).

Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa dihadapkan pada berbagai tantangan perkembangan diri, baik akademik maupun sosial. Salah satu aktivitas penting yang mendukung pengembangan kompetensi sosial mahasiswa adalah keterlibatan dalam organisasi. Aktivitas organisasi sering kali dikaitkan dengan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kolaborasi yang tinggi (Munawaroh & Syukriah, 2024).. Namun, tidak semua mahasiswa menunjukkan antusiasme yang sama dalam berorganisasi, yang salah satunya dapat disebabkan oleh perbedaan tipe kepribadian. Mahasiswa introvert sering dianggap pasif dan kurang berkontribusi dalam kegiatan organisasi karena kecenderungan mereka untuk menghindari interaksi sosial intens (Erawati, 2022). Sebaliknya, mahasiswa ekstrovert dipersepsikan lebih mudah menyesuaikan diri dalam lingkungan organisasi karena sifat mereka yang terbuka dan komunikatif (Fatmayanti, Sukiati, & Kusumandari, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. (Subtinanda & Yuliana, 2023) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam minat berorganisasi antara mahasiswa introvert dan ekstrovert, meskipun ekstrovert cenderung lebih aktif secara sosial. Demikian pula, Aquarisnawati, Muslim, & Mustami'ah, (2014) melaporkan korelasi yang lemah antara tipe kepribadian dan keaktifan organisasi, dan menggarisbawahi bahwa faktor seperti self-efficacy dan dukungan sosial lebih berpengaruh. Di konteks internasional, (Blair, Palmieri, & Paz-Aparicio, 2018) menyatakan bahwa kepribadian ekstrovert memang berkontribusi terhadap motivasi bergabung dengan organisasi sosial, namun efek tersebut sangat dipengaruhi oleh pengalaman organisasi sebelumnya dan nilai-nilai budaya yang dianut. Sementara itu, Winoto & Setiawan, (2015) menyatakan bahwa mahasiswa introvert juga memiliki minat berorganisasi yang tinggi, terutama bila ditempatkan pada peran non-verbal atau teknis dalam organisasi.

Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa peran tipe kepribadian dalam memengaruhi minat organisasi tidak dapat dipandang secara tunggal. Selain tidak selalu signifikan secara statistik, hubungan antara kepribadian dan minat organisasi juga dapat dipengaruhi oleh faktor kontekstual, seperti budaya kampus, struktur organisasi, dan jenis peran yang tersedia. Di sisi lain, sebagian besar studi sebelumnya belum menelusuri secara mendalam bagaimana konteks lokal khususnya di lingkungan mahasiswa Indonesia berperan dalam pola keterlibatan organisasi berdasarkan kepribadian.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi gap tersebut, dengan fokus pada mahasiswa aktif di Indonesia, menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dan minat berorganisasi.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tipe kepribadian (ekstrovert dan introvert) dengan minat berorganisasi pada mahasiswa aktif. Secara khusus, penelitian ini ingin menjawab pertanyaan: Apakah mahasiswa dengan kepribadian ekstrovert memiliki minat berorganisasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa berkepribadian introvert? Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami dinamika psikologis yang memengaruhi keterlibatan organisasi mahasiswa dan menjadi dasar dalam pengembangan program pembinaan kemahasiswaan yang lebih inklusif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tipe kepribadian mahasiswa (ekstrovert dan introvert) sebagai variabel bebas (X), dan minat berorganisasi sebagai variabel terikat (Y). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis kekuatan dan arah hubungan antarvariabel yang diukur secara numerik dan objektif (Sugiyono, 2019).

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 september–21 november 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif dari salah satu perguruan tinggi di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria mahasiswa aktif yang telah mengikuti kegiatan organisasi kampus maupun belum pernah berorganisasi. Jumlah responden sebanyak 43 mahasiswa, yang dikumpulkan secara daring melalui distribusi kuesioner Google Form. Penulis menyadari bahwa jumlah sampel ini relatif kecil untuk

tujuan generalisasi luas, sehingga hasil penelitian ini bersifat eksploratif dan lebih tepat untuk memberikan gambaran awal yang dapat diuji lebih lanjut pada studi berskala besar.

Terdapat dua instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini: pertama, Tipe Kepribadian (Introvert/Ekstrovert) Diukur menggunakan Eysenck Personality Inventory (EPI), yang terdiri dari 24 item dengan format pilihan ganda. Instrumen ini telah banyak digunakan secara internasional dan memiliki reliabilitas internal yang tinggi, dengan nilai Cronbach's Alpha yang dilaporkan dalam studi-studi sebelumnya berkisar antara 0,70–0,88 (Eysenck & Eysenck, 1975). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas ulang menunjukkan $\alpha = 0,81$, yang mengindikasikan konsistensi internal yang baik. Kedua, Minat Berorganisasi. Diukur menggunakan skala yang dikembangkan oleh Azhar (2015), terdiri dari 59 item dengan skala Likert 1–5. Instrumen ini mencakup tiga aspek: (1) Kebutuhan untuk berpartisipasi, (2) Ketertarikan terhadap kegiatan organisasi, dan (3) Komitmen untuk berkontribusi. Uji validitas isi dilakukan melalui expert judgment oleh dua dosen psikologi pendidikan. Hasil uji reliabilitas skala ini dalam penelitian menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,87, menandakan bahwa alat ukur ini memiliki reliabilitas sangat baik.

Data dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 19. Tahapan analisis dimulai dari uji asumsi, yaitu uji normalitas dan uji linearitas, untuk memastikan pemilihan teknik analisis korelasional yang tepat. Karena distribusi data cenderung tidak normal, maka digunakan uji korelasi Spearman's rho, yang sesuai untuk data ordinal dan non-parametrik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh dari kuesioner yang diberikan untuk mahasiswa aktif peneliti mendapatkan 43 responden yang telah mengisi kuesioner yang sesuai dengan kriteria responden penelitian ini yaitu mahasiswa aktif.

Tabel I

Vareabel	Kategori	Frekuensi	Presentase
Tipe Kepribadian	Introvert	17	39,5%
	Ekstrovert	26	60,5%
Minat Berorganisasi	Rendah	0	0%
	Sedang	42	97%
	Tinggi	1	2,4%

Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 43 responden yang merupakan mahasiswa aktif, ditemukan bahwa mayoritas responden memiliki tipe kepribadian ekstrovert sebanyak 60,5%, sedangkan sisanya, 39,5%, tergolong ke dalam tipe introvert. Sementara itu, pada variabel minat berorganisasi, mayoritas responden (97,6%) menunjukkan tingkat minat yang sedang, dan hanya 2,4% responden menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan organisasi. Tidak ada responden yang menunjukkan minat rendah dalam berorganisasi.

Hasil analisis inferensial menggunakan uji korelasi Spearman's rho menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dan minat berorganisasi ($\rho = 0,173$; $p > 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa preferensi kepribadian, baik introvert maupun ekstrovert, tidak secara signifikan mempengaruhi tingkat minat mahasiswa dalam mengikuti kegiatan organisasi.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari, (2021), yang menyimpulkan bahwa kepribadian tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berorganisasi. Hal ini menantang asumsi umum yang mengaitkan kepribadian ekstrovert dengan kecenderungan lebih besar dalam berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan organisasi. Bahkan, hasil penelitian Subtinanda dan Yuliana (2023) yang menggambarkan individu introvert sebagai sosok pendiam dan kurang suka bergaul tidak serta-merta dapat dijadikan prediktor utama dalam memproyeksikan minat mereka terhadap organisasi.

Selain itu, studi sebelumnya oleh Pernando, (2010) yang membandingkan minat berorganisasi antara individu dengan kepribadian tipe A dan tipe B juga tidak menemukan perbedaan yang signifikan dalam aspek yang mempengaruhi minat berorganisasi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor lain di luar kepribadian, seperti lingkungan sosial, motivasi internal, dan dukungan institusional, lebih berperan dalam membentuk minat mahasiswa dalam mengikuti organisasi.

Sejalan dengan teori minat menurut Krapp, (1999), minat merupakan hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya yang menghasilkan dorongan untuk terlibat secara aktif dalam suatu aktivitas. Dengan demikian, meskipun kepribadian dapat mempengaruhi perilaku sosial secara umum (McCrae & Costa, 2010), temuan penelitian ini menguatkan pandangan bahwa minat terhadap organisasi lebih dipengaruhi oleh faktor situasional dan motivasional dibandingkan dengan atribut personal seperti tipe kepribadian.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap kajian psikologi pendidikan dan pengembangan mahasiswa. Temuan ini menyiratkan bahwa program pengembangan minat berorganisasi di kalangan mahasiswa tidak perlu dikhususkan atau dibedakan berdasarkan tipe kepribadian, melainkan lebih diarahkan pada penciptaan lingkungan yang mendukung, serta pemberian stimulus yang relevan dengan kebutuhan dan minat mahasiswa. Pendekatan ini sejalan dengan model ekologi sosial dari Bronfenbrenner, (1979), yang menekankan pentingnya interaksi antara individu dan lingkungannya dalam mempengaruhi perilaku.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat argumen bahwa pengembangan minat berorganisasi tidak semata-mata dapat diasumsikan berdasarkan kecenderungan kepribadian, melainkan membutuhkan pendekatan yang lebih komprehensif dan kontekstual.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian (ekstrovert dan introvert) dengan minat mahasiswa dalam berorganisasi ($q = \dots, p > 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa tipe kepribadian bukanlah faktor dominan yang memengaruhi minat mahasiswa dalam mengikuti kegiatan organisasi. Baik mahasiswa dengan kepribadian introvert maupun ekstrovert memiliki peluang yang setara untuk tertarik dan terlibat dalam organisasi.

Hasil ini juga mengindikasikan bahwa asumsi stereotip terhadap kepribadian tertentu. Introvert cenderung pasif dalam kegiatan sosial—tidak selalu terbukti dalam konteks kehidupan kampus. Oleh karena itu, pendekatan yang mengandalkan klasifikasi kepribadian saja mungkin kurang efektif dalam memahami faktor-faktor yang mendorong partisipasi organisasi.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar mempertimbangkan variabel lain seperti motivasi intrinsik, persepsi terhadap organisasi, dukungan sosial, serta pengalaman organisasi sebelumnya. Dengan menambahkan variabel-variabel tersebut, diharapkan analisis yang dilakukan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat berorganisasi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aquarisnawati, P., Muslim, A. T. Z., & Mustami'ah, D. (2014). HUBUNGAN ANTARA SELF EFFICACY DAN INTERNAL LOCUS OF CONTROL DENGAN SELF DIRECTED LEARNING PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS HANG TUAH SURABAYA.
- Blair, C. A., Palmieri, R. E., & Paz-Aparicio, C. (2018). Do big 5 personality characteristics and narcissism predict engagement in leader development? *Frontiers in Psychology, 9*, 1817.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design* (Vol. 352). Harvard university press.
- Erawati, D. (2022). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Minat Berorganisasi Mahasiswa IAIN Palangka Raya. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program, 9*(1), 40–51.
- Fatmayanti, N., Sukiatni, D. S., & Kusumandari, R. (2022). Tingkat stres pada mahasiswa: Berbedakah antara mahasiswa dengan kepribadian introvert dan ekstrovert? *INNER: Journal of Psychological Research, 2*(3), 232–239.
- Krapp, A. (1999). Interest, motivation and learning: An educational-psychological perspective. *European Journal of Psychology of Education, 14*, 23–40.
- Lestari, R. H. S. (2021). Hubungan Antara Kepribadian Introvert dengan Kurangnya Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Unira yang Aktif di Organisasi ekstra HMI. *Media Bina Ilmiah, 16*(3), 6527–6534.
- McCrae, R. R., & Costa, P. T. (2010). *NEO inventories for the NEO personality inventory-3 (NEO-PI-3)*. PAR.
- Munawaroh, S., & Syukriah, D. (2024). Hubungan Privacy Concern dan Tipe Kepribadian Introvert Terhadap Self-disclosure Pada Pengguna Second Account Intagram di Kelas X SMAN 18 Kota Bekasi. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora, 8*(1), 29–37.
- Pernando, D. (2010). Perbedaan aspek yang mempengaruhi minat berorganisasi antara kepribadian tipe A dengan tipe B anggota komunitas mahasiswa Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Subtinanda, A., & Yuliana, N. (2023). Kepribadian Ekstrovert dan Introvert dalam Konteks Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTIRTA. *Jurnal Pendidikan Non Formal, 1*(2), 15.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Winoto, L., & Setiawan, J. L. (2015). Hubungan antara Kepribadian Ekstrovert-Introvert dan Entrepreneurial Self-Efficacy (ESE) pada Mahasiswa Jurusan X Universitas Y Surabaya. *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship, 4*(1–2), 11–24.